

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan di Indonesia yang sampai detik ini menjadi pokok utama yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi adanya kekurangan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dalam segala hal termasuk makanan, kebutuhan pendidikan, kesehatan dan lainnya. Kemiskinan termasuk permasalahan yang memang masih saja terjadi dalam ruang lingkup global¹.

Kemiskinan di Indonesia pasca adanya pandemi covid-19 hingga tahun 2022 mengalami perkembangan yang baik dan semakin menurun, baik dilihat dari sisi jumlah penduduknya maupun presentase penduduk. Dapat dilihat pada berita resmi statistik data BPS Indonesia Maret 2022.

Tabel 1.1
Data Jumlah dan Presentase Kemiskinan Indonesia 2019 – 2022

Indikator	Data Kemiskinan Indonesia				
	Mar-20	Sep-20	Mar-21	Sep-21	Mar-22
Jumlah penduduk miskin (Juta orang)	26,42	27,55	27,54	26,5	26,16
Presentase Penduduk	9,78	10,29	10,14	9,71	9,54

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Indonesia Maret 2022

¹Lisa Dewi Angggraeni, M Cahyo Sucipto, dan Siti Rohmat, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa " Bank Emok " Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta,” *Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 04, no. 02 (2020): 168–170.

Berdasarkan pada data BPS diatas terjadi kenaikan tingkat jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 ke September 2020. Adanya peningkatan mencapai 1,13 juta penduduk. Pada periode tersebut memang seluruh dunia termasuk halnya di Indonesia sedang menghadapi masalah global yaitu pandemi covid 19. Namun ditahun berikutnya pasca pandemi covid dari September 2020 hingga awal tahun 2022 jumlah penduduk miskin semakin turun².

Berdasarkan data BPS Indonesia tersebut yang menunjukkan perkembangan yang baik adanya penurunan kemiskinan. Akan tetapi, hal tersebut tidak sejalan dengan kemiskinan di lingkup daerah seperti pada Blora Jawa Tengah. Meskipun pada lingkup negara Indonesia dikatakan berhasil mengurangi angka kemiskinan, namun jika dilihat dari lingkup kabupaten/kota khususnya di daerah Blora Jawa Tengah tingkat kemiskinannya masih meningkat.

Bupati Blora yaitu Bapak Arief Rohman menyampaikan bahwa di Jawa Tengah dari 35 daerah, Kabupaten Blora menduduki pada peringkat 13 yang berada di titik merah³. Hal tersebut dikuatkan dan dapat dilihat berdasarkan data BPS Kabupaten Blora Jawa Tengah yang dari tahun ke tahun kemiskinan semakin meningkat.

²Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022," last modified 2022, diakses September 13, 2022, <https://www.bps.go.id/>.

³Blora News, "Kemiskinan Blora Belum Teratasi," diakses September 15, 2022, <https://www.bloranews.com/kemiskinan-Blora-belum-teratasi/>.

Tabel 1.2
Data Indeks Kemiskinan Kabupaten Blora 2019 – 2021

Indikator	Indeks Kemiskinan Kabupaten Blora		
	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	97,86	103,73	107,05
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	335.837	353.259	363.649
Presentase Penduduk Miskin	11,32	11,96	12,39

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Blora Tahun 2019-2021

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora pada tabel 1.1 yang disajikan terlihat bahwa dari tahun 2019 sampai ke tahun 2021 tingkat kemiskinan daerah Blora semakin meningkat. Jumlah penduduk miskin dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat sebesar 5,87 ribu jiwa, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 3,77 ribu jiwa. Pada presentase penduduk miskin tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,64%, kemudian tahun 2021 juga naik sebesar 0,43%. Dapat disimpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir kemiskinan di Kabupaten Blora memang terus menerus mengalami kenaikan⁴.

Berdasarkan fenomena kenaikan kemiskinan di Blora tersebut ditemukan penyebabnya dengan dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin Mellyana Setiani tahun 2022 yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya kenaikan penduduk miskin di Kabupaten Blora terjadi karena masalah pandemi covid 19 yang mana sebagian besar masyarakat di

⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, “Profil Kemiskinan di Kabupaten Blora,” last modified 2021, diakses September 15, 2022, <https://blorakab.bps.go.id>.

daerah tersebut terdampak pekerjaannya. Banyak dari masyarakat penghasilan sehari-harinya menurun karena hilangnya pekerjaan⁵.

Masih adanya masalah kemiskinan yang meningkat tersebut terjadi karena adanya kesenjangan situasi ekonomi masyarakat yang tidak stabil sehingga banyaknya kebutuhan daripada pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat Blora yang sebagian besar pekerjaan masyarakat tersebut adalah sebagai petani, buruh tani dan pedagang kecil saja cenderung membuat mereka memilih bertahan hidup dengan cara berhutang. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mendorong mereka tertarik berinteraksi dengan pihak lain agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi⁶.

Minimnya jumlah lembaga keuangan formal baik konvensional dan syariah di Blora Jawa Tengah khususnya di daerah pelosok jauh dari perkotaan seperti Kecamatan Kedungtuban menjadi salah satu alasan masyarakat enggan untuk mengambil kredit pada lembaga keuangan. Kabupaten Blora memiliki besar luas wilayah administrasi 1820,59 km². Kecamatan Kedungtuban merupakan kecamatan yang mempunyai jarak paling jauh dari pusat Kota Blora. Dari data BPS menunjukkan bahwa jarak tempuh Kecamatan Kedungtuban ke pusat kota adalah sejauh 43 km⁷. Sedangkan untuk lembaga keuangan besar seperti bank resmi banyak terletak

⁵Agustin Mellyana Setiani, "EVALUASI PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2021," *EKSISBANK: Journal of Public and Government Studies* 11, no. 02 (April 2022): 385–404.

⁶Abyan Achmad Fahrezi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim melakukan kredit pada bank plecit" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 43.

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, last modified 2021, diakses Mei 18, 2023, <https://blorakab.bps.go.id>.

di pusat Kota Blora. Bank yang ada di daerah Kecamatan Kedungtuban hanya terdapat BRI (Bank Rakyat Indonesia) saja. Jumlah BRI di Kedungtuban hanya ada dua unit, yaitu BRI unit Kedungtuban yang berada di Desa Sogo dan BRI unit Sidorejo di Desa Kemantren⁸. Kedungtuban mempunyai jumlah unit Bank sedikit jika dibandingkan dengan kecamatan Kradenan dengan jarak terjauh kedua dari pusat kota sejauh 39 km yang terdapat 3 unit BRI yaitu Bank BRI unit Kradenan, BRI teras Pasar Kuwu dan BRI Unit Kuwu.

Wilayah Blora yang memiliki luas penggunaan tanah sawah terbesar yaitu Kecamatan Kedungtuban dan Kunduran. Dua kecamatan tersebut dikenal dengan sebutan lumbung padi Kabupaten Blora⁹. Melihat data tersebut yang menjadi penguat bahwa kebanyakan masyarakat Kedungtuban berprofesi hanya sebagai petani dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Letak lokasi kecamatan yang jauh dari pusat kota, minimnya lembaga keuangan resmi dan keunggulan kecamatan sebagai lumbung padi tersebut yang menjadi alasan peneliti dalam memilih Kecamatan Kedungtuban dengan masyarakat Kedungtuban Blora sebagai subjek penelitian.

Alasan lain masyarakat enggan pada lembaga keuangan resmi yaitu rumitnya prosedur dalam mendapatkan kredit yang umumnya harus dengan tahapan tertentu salah satunya pengecekan dokumen jaminan dan juga dilakukannya survei terlebih dahulu. Banyak faktor lain yang masih juga dijadikan sebagai alasan kurang tertariknya masyarakat kepada lembaga

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Amini, tanggal 17 September 2022 di Desa Klagen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Jawa Tengah.

⁹Kabupaten Blora, "Kondisi Wilayah Kabupaten Blora," diakses September 23, 2022, <https://blorakab.go.id>.

keuangan. Dari alasan-alasan itulah yang membuat masyarakat lebih memilih untuk mengambil kredit pada bank plecit (rentenir)¹⁰.

Bank plecit merupakan jasa seseorang dalam bidang keuangan yang kegiatannya yaitu mempromosikan menawarkan pinjaman kredit dalam jangka pendek yang dapat diperoleh tidak dengan adanya jaminan. Bank plecit atau biasanya bank titil merupakan sebutan bagi masyarakat Jawa Tengah yang sebenarnya termasuk dalam lembaga keuangan non formal¹¹. Bank plecit berdiri secara individu yang biasanya menawarkan kredit dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah masyarakat untuk menarik nasabahnya dan juga saat pengembalian terdapat tambahan bunga yang memang lebih tinggi yaitu sekitar 10% hingga 30% dibandingkan dengan lembaga keuangan formal lainnya seperti bank konvensional yaitu hanya sebesar 6% hingga 7%¹².

Masyarakat Kedungtuban Blora yang mengambil kredit pada bank plecit mayoritas adalah orang muslim. Agama Islam merupakan rahmatan lil alamin yang mengajarkan dengan terang-terangan bahwa segala hal yang termasuk bunga seperti yang ada dalam bank plecit tersebut adalah riba. Di dalam Al Quran jelas disebutkan bahwa riba hukumnya haram. Dari yang memberi kredit, menggunakan kredit dan yang mencatat semua itu tergolong riba. Sebagaimana termuat dalam Ayat 130 Surat Ali Imron:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Parti, tanggal 17 September 2022 di Desa Klagen Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Jawa Tengah.

¹¹Feny Mukhtaliana, "ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA BANK KELILING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIDOARJO" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 6.

¹²Ibid., 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang yang beriman, jangan kamu memakan riba berlipat ganda, dan bertaqwalah kamu terhadap Allah supaya mendapat keberuntungan.”¹³.

Kenyataannya memang hingga saat ini masih banyak masyarakat Kedungtuban Blora yang masih berhubungan dengan bank plecit. Akan tetapi masyarakat tersebut memang banyak yang masih belum sadar bahwa mereka telah terlibat dalam praktik riba. Meskipun pada kenyataannya bunga dari bank plecit jauh lebih mencekik jika dibandingkan dengan lembaga keuangan formal lainnya dan termasuk dalam riba, namun masih saja banyak masyarakat yang tidak memperdulikan hal tersebut karena kurangnya pemahaman agama terkait riba dan tidak memikirkan dampak panjang kedepannya karena bagi mereka kondisi perekonomian saat itu sangat mendesak sehingga mereka menganggap meminjam kepada bank plecit adalah solusinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan (2020) dengan hasil dari penelitian ini yakni faktor jaminan, kemudahan, kebutuhan mempengaruhi positif yang signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir sedangkan faktor agama mempunyai pengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sotya Partiwi Ediwijoyo dan Soleh Afif Saefudin (2021) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif variabel religiusitas dan tidak

¹³Qur'an Kemenag, “Surat Ali Imron,” diakses September 17, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/130>.

signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Penelitian Ahmad Syaiffudin dan Marlina Ekawaty (2019) dengan hasil terdapat faktor baru ialah faktor kompensasi dan aksesibilitas pinjaman, paritas nasabah dan pelayanan, fleksibilitas waktu transaksi, kemudahan administrasi, citra merek, keunggulan lokasi, *member advantage*, dan terbatasnya jangkauan lembaga keuangan syariah. Disederhanakan menjadi dua faktor yakni pelayanan dan terbatasnya jangkauan lembaga keuangan syariah.

Research gap penelitian ini yaitu melihat masih adanya permasalahan kemiskinan karena hutang yang belum terselesaikan di Kabupaten Blora menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengetahui penyebab dan faktor yang mempengaruhinya. Adanya perbedaan hasil penelitian dan metode yang digunakan peneliti sebelumnya menjadi celah peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan menggabungkan faktor-faktor yang sudah ada pada penelitian sebelumnya dengan masyarakat Kedungtuban Blora sebagai subjek penelitian serta masih belum terdapat penelitian yang memang menggunakan 10 faktor yang dipilih peneliti ini secara bersamaan. Penggunaan studi subjek yang berbeda sehingga hasilnya pun belum tentu sama dengan penelitian sebelumnya.

Penggunaan keputusan pemilihan bank plecit untuk mengambil kredit tersebut tentunya terjadi disebabkan dari faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan studi subjek yang berbeda maka hasilnya pun belum tentu sama dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk

mengangkat judul skripsi tentang “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Mengambil Kredit pada Bank Plecit (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan sebuah permasalahannya yaitu: Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kedungtuban Blora dalam mengambil kredit pada bank plecit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kedungtuban Blora dalam mengambil kredit pada bank plecit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui tentang faktor apakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kedungtuban Blora dalam mengambil kredit pada bank plecit.

2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap masyarakat khususnya masyarakat muslim di Kedungtuban Blora kedepannya agar lebih mempertimbangkan dalam mengambil kredit di bank plecit dan beralih kepada lembaga keuangan yang resmi khususnya syariah.

3. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini juga ditujukan agar dapat dijadikan pedoman bagi pihak lembaga keuangan yang ada di Blora sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja, sistem dan prosedur kredit yang sedang dijalankan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mengambil kredit pada lembaga keuangan daripada bank plecit.

E. Kajian Pustaka

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dibahas dan yang searah dengan penelitian ini yakni:

1. Jurnal, Irma Novida dan Dede Dahlan tahun 2020. Penelitian ini membahas terkait “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir”. Subjek penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Bojongsari Kota Depok. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor jaminan, kebutuhan, kemudahan mempunyai pengaruh positif signifikan sedangkan faktor agama mempunyai pengaruh negatif signifikan¹⁴.
2. Jurnal, Sotya Partiwi Ediwijoyo dan Soleh Afif Saefudin tahun 2022 yang membahas terkait “Tingkat Religiusitas dan Faktor Kebutuhan terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir”. Hasil penelitian tersebut yaitu religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan kebutuhan berpengaruh positif¹⁵.
3. Skripsi, Abyan Achmad Fahrezi tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang membahas mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Muslim Melakukan Kredit Pada Bank Plecit”. Subjek penelitian yaitu pedagang di Pasar Lebaksu Kabupaten Tegal dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kemudahan, kebutuhan dan jaminan yang

¹⁴Irma Novida dan Dede Dahlan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir,” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 02, no. 02 (2020).

¹⁵Sotya Pratiwi Ediwijoyo dan Soleh Afif Saefudin, “Tingkat Religiusitas Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir (Studi Pada Pedagang Pasar Wonokriyo Gombang),” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 2 (2021).

melatarbelakangi para pedagang tersebut mengambil kredit pada bank plecit¹⁶.

4. Tesis, Agustin Hernawati tahun 2016 Universitas Jember, yang membahas tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit pada Bank Harian oleh Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitiannya yaitu diantara faktor sosial, budaya, pribadi dan psikologi variabel faktor yang paling dominan yaitu faktor sosial. Dapat dilihat pada nilai kontribusi terbesar yakni faktor sosial diantara variabel yang lain yaitu sebesar 26,8177%. Sedangkan untuk faktor pribadi 24,723%, faktor psikologis 21,4684% dan faktor budaya 18,786%¹⁷.
5. Jurnal, Lisa Dewi Anggraeni, M Cahyo Sucipto dan Siti Rohmat tahun 2020. Penelitian ini membahas terkait “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Emok di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Hasil penelitiannya yaitu masyarakat cilalawi melakukan kredit bank emok dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal¹⁸.

¹⁶Fahrezi, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim melakukan kredit pada bank plecit.”

¹⁷Agustin Hernawati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit pada Bank Harian Oleh Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang” (Universitas Jember, 2016).

¹⁸Anggraeni, Sucipto, dan Rohmat, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa " Bank Emok " Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.”

6. Jurnal, Ahmad Syaiffudin dan Marlina Ekawaty tahun 2019. Penelitian ini membahas terkait “Analisis Faktor Eksternal yang Dipertimbangkan Masyarakat Muslim Pesisir Tuban untuk Menggunakan Layanan Bank Thithil”. Metode penelitian ini yakni metode *mix method* dengan kualitatif dan kuantitatif analisis faktor. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari faktor kompensasi dan aksesibilitas pinjaman, paritas nasabah dan pelayanan, fleksibilitas waktu transaksi, kemudahan administrasi, citra merek, keunggulan lokasi, *member advantage*, dan terbatasnya jangkauan lembaga keuangan syariah, disimpulkan menjadi dua faktor yang disederhanakan yaitu pelayanan dan terbatasnya jangkauan lembaga keuangan syariah¹⁹.

Berdasarkan pada rujukan kajian pustaka tersebut maka perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, metode dan teknik analisis data yang digunakan. Pada penelitian ini membahas tentang analisis faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim mengambil kredit pada bank plecit dengan menggunakan studi pada masyarakat muslim Kedungtuban Kabupaten Blora.

¹⁹Ahmad Syaiffudin dan Marlina Ekawaty, “Analisis Faktor Eksternal yang Dipertimbangkan Masyarakat Muslim Pesisir Tuban untuk Menggunakan Layanan Bank Thithil,” *IQTISHODUNA* 15, no. 1 (2019).

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca untuk pembahasan skripsi ini peneliti menyusun sistematika tergolong menjadi lima bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan penelitian ini menjelaskan terkait dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori penelitian ini menjelaskan berkaitan dengan teori yang berhubungan untuk dianalisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menjelaskan terkait dengan metode yang digunakan dalam meneliti penelitian dimulai dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan ini memaparkan terkait dengan objek penelitian, jawaban atas perumusan masalah dan pembahasan terhadap hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terkait dengan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti guna dijadikan pedoman acuan untuk peneliti selanjutnya.